

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika dapat dikatakan ratu sekaligus pelayan semua ilmu pengetahuan. Sebagai ratu, karena matematika berkembang tanpa mendasarkan dirinya pada ilmu-ilmu yang lain. Sebagai pelayan, matematika melayani ilmu-ilmu yang lain dalam penelitian dan pengembangan dirinya. Oleh sebab itu, ilmu matematika memiliki kedudukan posisi sentral dalam dunia ilmu pengetahuan sehingga untuk dapat memasuki dan menguasai dunia ilmu pengetahuan haruslah mengenal dan mempelajari matematika terlebih dahulu.

“Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang mengisyaratkan agar guru melakukan perencanaan proses pembelajaran. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013” (Kunandar, 2014: 16).

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus di dahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Imas dan Berlin (2014: 132) “kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara),

bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentsikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.” Sehingga, kurikulum 2013 menajdi jawaban untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: v) “Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud yang dilakukan guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran”. Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), buku siswa, instrumen aktivitas guru/siswa, tes hasil belajar, serta media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika kelas VII 1 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada Tanggal 3 Oktober 2016, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 selama satu tahun ajaran penuh namun hanya untuk kelas VII dan tingkatan berikutnya masih menggunakan KTSP. Guru sudah menggunakan beberapa model pembelajaran agar siswa terbiasa berkelompok dan bekerjasama dalam memecahkan masalah permasalahan yang terdapat yaitu dalam proses pembelajaran hanya menggunakan LAS dari penerbit yang tersedia, hal ini diperkuat dengan peneliti melakukan PPL selama 3 bulan di sekolah tersebut. Guru tidak membuat LAS sendiri dikarenakan kurangnya fasilitas dari sekolah dan guru kurang mendapat pelatihan dalam membuat LAS yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Karena tidak ada LAS yang membimbing siswa untuk melakukan penemuan inilah guru hanya menggunakan LAS dari penerbit yang dalam pembelajaran kurang menarik minat siswa, karena dalam LAS tersebut langsung diberikan rumus-rumus tentang materi yang diberikan sehingga siswa langsung menggunakan rumus-rumus yang dicantumkan.padahal jika menggunakan LAS yang membantu siswa melakukan penemuan siswa akan mengetahui tahapan-tahapan bagaimana cara menemukan rumus-rumus tersebut bukan hanya langsung

menggunakan nya saja. Selain itu, tampilan LAS kurang menarik karena hanya ada ringkasan materi dan latihan soal-soal saja, sehingga siswa malas belajar menggunakan LAS yang tersedia. Pada LAS tersebut siswa diminta untuk membaca konsep dan kemudian menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan siswa tidak mau berusaha menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari.

LAS perlu dikembangkan agar menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan social budaya peserta didik (Prastowo, 2014: 203). Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti yang dipaparkan di atas, peneliti memiliki keinginan untuk memberi solusi dalam kondisi tersebut. Melalui penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan model penemuan terbimbing diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut E. Kosasih (2014: 83) menyatakan bahwa: Salah satu model pembelajaran yang disarankan Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran penemuan terbimbing. Penemuan terbimbing adalah suatu cara menyampaikan materi ajar untuk mengaktifkan siswa, dimana siswa lebih banyak bekerja sendiri dan kreatif dalam memecahkan masalah melalui serentetan kegiatan sehingga siswa menemukan hal yang baru.

Dipilihnya metode penemuan terbimbing ini dikarenakan penemuan terbimbing menuntut siswa lebih aktif untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan didampingi guru sehingga siswa lebih kreatif dan aktif sesuai kurikulum 2013. Diharapkan jika siswa terlibat aktif dalam menemukan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan LAS siswa akan memahami konsep lebih baik, pembelajaran menjadi bermakna sehingga daya ingat siswa akan lebih lama dan siswa dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Membuat perangkat pembelajaran bukanlah merupakan persoalan yang sederhana. Karena perangkat pembelajaran haruslah sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Selama ini bahan ajar yang berupa LAS dari penerbit pelajaran matematika yang digunakan oleh siswa dan guru di sekolah belum mampu

menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu LAS dengan judul “Pengembangan LAS Matematika berbasis penemuan terbimbing pada VIIMTs muhammadiyah 02 pekanbaru”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) berbasis penemuan terbimbing di kelas VII MTs yang valid dan praktis?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Lembar Aktivitas Siswa (LAS) pada materi jajargenjang dan belah ketupat dikelas VII MTs.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan LAS berbasis penemuan terbimbing pada materi jajargenjang dan belah ketupat kelas VII MTs yang valid dan praktis.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada materi jajargenjang dan belah ketupat kelas VII Mts ini mempunyai manfaat penting:

- 1) Bagi siswa, agar dapat menemukan materi dan lebih mudah memahami pelajaran matematika khususnya materi jajargenjang dan belah ketupat.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan dan memberi pengalaman untuk menggunakan perangkat pembelajaran matematika pada materi jajargenjang dan belah ketupat siswa kelas VII MTs dalam kegiatan belajar mengajar matematika dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dikaji lanjut secara mendalam.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dalam rangka melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini pada materi serta tingkat sekolah yang berbeda

### **1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran matematikadengan metode penemuan terbimbing pada materi jajarenjang dan belah ketupat kelas VII Mts berupa LAS Spesifikasi dari LAS yaitu:

- 1) LAS yang disajikan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, dimana LAS membantu siswa menemukan sendiri materi ajar dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga siswa tidak terpaku pada guru.
- 2) LAS yang disajikan memuat gambar-gambar dan ilustrasi yang berwarna sehingga terlihat menarik gambar yang tercantum berisi tentang gambar dari jajar genjang dan belah ketupat yang memiliki warna yang mencolok sehingga menarik minat siswa.
- 3) LAS yang disajikan mengajak siswa untuk melakukan penemuan dalam setiap kegiatan yang ada di dalam nya.

### **1.6 Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka dipandang perlu mengemukakan beberapa istilah yaitu:

- 1) Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.
- 2) LAS adalah bahan ajar berupa lembaran-lembaran yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran jajar genjang dan belah ketupat dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing. LAS yang digunakan menggunakan warna-warna mencolok dan gambar-gambar kartun.

- 3) Metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu cara menyampaikan materi ajar untuk mengaktifkan siswa, dimana siswa lebih banyak bekerja sendiri dan kreatif dalam memecahkan masalah melalui serentetan kegiatan sehingga siswa menemukan hal yang baru. Hal ini dikarenakan dengan menemukan maka pembelajaran menjadi bermakna sehingga daya ingat siswa akan lebih lama dan siswa dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

